



Volume 5 Nomor 2, Januari 2026

DOI: <https://doi.org/10.37726/adindamas.v5i2.1425>

Pemberdayaan Perempuan Melalui Program Ekonomi Sirkular B3 Minyak Jelantah di Desa Kadumekar Babakancikao Purwakarta

Jalaludin¹, Syifa Nurul Luthfiyani^{2*}, M. Naufal Arrasyid Mubarak³^{1,3} Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Syariah (STIES) Indonesia Purwakarta

Jalan Veteran No. 150-152 Ciseureuh Purwakarta Jawa Barat 41118 Indonesia

¹jalaludin@sties-purwakarta.ac.id221461036@sties-purwakarta.ac.id*²21461111@sties-purwakarta.ac.id

ABSTRAK

Berdasarkan hasil observasi, peneliti menemukan beberapa fenomena berkaitan dengan ekonomi sirkular B3 minyak jelantah di Desa Kadumekar, salah satunya masyarakat belum memahami dampak limbah B3 Jelantah bagi lingkungan, masih terbatasnya pemahaman dan pengetahuan masyarakat terhadap pengelolaan limbah B3 jelantah, proses pemanfaatan minyak jelantah butuh waktu lama, dan masih minim masyarakat yang mengetahui minyak jelantah bisa bernilai ekonomi. Tujuan PKM ini untuk melakukan pemberdayaan masyarakat Desa Kadumekar Kec. Babakancikao melalui pemberdayaan perempuan melalui Program Ekonomi Sirkular B3 Minyak Jelantah menjadi sabun, supaya dapat meningkatkan keterampilan masyarakat dalam mendaur ulang minyak jelantah. Metode PKM ini menggunakan observasi, sosialisasi, dan pendampingan. Kesimpulan dari kegiatan PKM ini menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam tingkat pemahaman mitra. Sebelum *workshop*, nilai pemahaman berada pada kisaran 0-70 dengan rata-rata 30,5 (kategori sangat tidak memahami), namun setelah kegiatan meningkat menjadi 70-90 dengan rata-rata 77 (kategori memahami). Walaupun belum mencapai 100 poin karena sebagian mitra lebih fokus pada hasil cepat tanpa menunggu proses pengeringan sabun yang memerlukan waktu 24 jam hingga 2 minggu, pencapaian ini tetap dianggap sangat berarti. Selain peningkatan pemahaman teknis, kegiatan PKM juga memberikan dampak positif berupa kesadaran akan konsep ekonomi sirkular,

ADINDAMAS (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat), Volume 5, Nomor 2, Januari 2026

<http://journal.sties-purwakarta.ac.id/index.php/adindamas/>

ISSN: 2798-2874 (Media Online) 2798-4702 (Media Cetak)

pemanfaatan minyak jelantah menjadi sabun, cara memastikan keamanan sabun, manfaat daur ulang, peluang usaha, serta kemampuan mengukur dampak ekonomi dan lingkungan dari pengolahan minyak jelantah.

Kata Kunci – Pemberdayaan Perempuan, Ekonomi Sirkular, Minyak Jelantah, Sabun Minyak Jelantah, Ekonomi Berkelanjutan.

ABSTRACT

Based on the results of observations, researchers found several phenomena related to the circular economy of used cooking oil in Kadumekar Village, one of which is that the community does not yet understand the impact of used cooking oil waste on the environment, there is still limited understanding and knowledge among the community regarding the management of used cooking oil waste, the process of utilizing used cooking oil takes a long time, and there are still very few people who know that used cooking oil has economic value. The objective of this PKM was to empower the community of Kadumekar Village, Babakancikao Subdistrict, through the empowerment of women through the B3 Waste Cooking Oil Circular Economy Program to produce soap, in order to improve the community's skills in recycling waste cooking oil. The PKM method used observation, socialization, and mentoring. The conclusion of this PKM activity shows a significant increase in the level of understanding of the partners. Before the workshop, the understanding score was in the range of 0-70 with an average of 30.5 (category of very poor understanding), but after the activity it increased to 70-90 with an average of 77 (category of good understanding). Although it did not reach 100 points because some partners were more focused on quick results without waiting for the soap drying process, which takes 24 hours to 2 weeks, this achievement is still considered very meaningful. In addition to increasing technical understanding, the PKM activity also had a positive impact in the form of awareness of the circular economy concept, the use of used cooking oil to make soap, and how to make.

Keywords-Women's Empowerment, Circular Economy, Used Cooking Oil, Used Cooking Oil Soap, Sustainable Economy.

I. PENDAHULUAN

Desa Kadumekar merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Babakancikao, Kabupaten Purwakarta, Provinsi Jawa Barat¹. Desa ini memiliki karakteristik wilayah yang khas dengan paduan kehidupan agraris dan potensi sumber daya lokal yang cukup melimpah. Sebagai bagian dari wilayah Purwakarta, Desa Kadumekar berada dalam kawasan strategis yang memiliki akses ke berbagai pusat kegiatan ekonomi dan sosial, sehingga membuka peluang bagi pengembangan masyarakat yang lebih maju dan berdaya saing.

¹ Imam Tabroni and Rini Purnamasari, "Kajian Yasinan Mingguan Dalam Membina Karakter Masyarakat Pada Masa Covid-19 Di Perumahan Lebak Kinasih Purwakarta," *Sivitas: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat* 2, no. 1 (2022): 9-18.

Secara geografis, Desa Kadumekar memiliki lahan yang cukup subur dan banyak dimanfaatkan untuk kegiatan pertanian serta aktivitas ekonomi lokal lainnya. Penduduk desa sebagian besar menggantungkan hidup dari sektor agraris, usaha kecil, dan kegiatan perdagangan. Namun, seperti banyak desa lainnya, tantangan sosial dan ekonomi, seperti rendahnya pendapatan keluarga dan keterbatasan akses terhadap pendidikan serta pelatihan keterampilan, masih menjadi isu yang perlu mendapatkan perhatian. Pemberdayaan masyarakat, khususnya perempuan, menjadi salah satu langkah penting untuk mengatasi tantangan sosial dan ekonomi².

Dalam konteks pemberdayaan perempuan, Desa Kadumekar memiliki potensi besar untuk mengembangkan program-program yang berbasis pada pemanfaatan sumber daya lokal. Salah satu pendekatan yang relevan adalah melalui ekonomi sirkular, yaitu model ekonomi yang bertujuan untuk memaksimalkan nilai sumber daya dengan cara mengurangi limbah dan mengolahnya menjadi produk bernilai tambah. Dengan melibatkan perempuan dalam program berbasis ekonomi sirkular, seperti pengelolaan B3 minyak jelantah, Desa Kadumekar dapat mendukung peningkatan kesejahteraan keluarga sekaligus menciptakan lingkungan yang lebih bersih dan sehat³.

Desa Kadumekar juga merupakan bagian dari wilayah yang memiliki tradisi gotong royong yang kuat. Hal ini menjadi modal sosial yang penting dalam pelaksanaan program-program pemberdayaan masyarakat. Dengan melibatkan berbagai pihak, mulai dari pemerintah desa, kelompok masyarakat, hingga mitra eksternal, pengembangan potensi Desa Kadumekar dapat dilakukan secara berkelanjutan dan berdampak signifikan⁴.

Berdasarkan hasil observasi, peneliti menemukan beberapa fenomena berkaitan dengan ekonomi sirkular B3 minyak jelantah, salah satunya Masyarakat belum memahami dampak limbah B3 Jelantah, karena kurangnya informasi dan edukasi mengenai bahaya yang ditimbulkan oleh limbah ini. Minyak jelantah, yang merupakan limbah dari sisa penggorengan, sering kali dibuang sembarangan tanpa disadari bahwa tindakan tersebut dapat mengakibatkan pencemaran lingkungan yang serius. Limbah minyak jelantah dapat mencemari tanah dan air, serta mengganggu ekosistem, yang pada gilirannya dapat berdampak negatif pada kesehatan manusia. Selain itu, meskipun minyak jelantah termasuk dalam kategori limbah berbahaya dan beracun (B3), masih minimnya regulasi yang mengatur pengelolannya membuat masyarakat tidak merasa perlu untuk memperhatikan dampak negatifnya. Kurangnya kesadaran ini berpotensi menyebabkan peningkatan jumlah limbah yang tidak dikelola dengan baik, sehingga memperburuk masalah

² Saepudin, "Wawancara Tentang Geografis Wilayah Desa Kadumekar, Babakancikao Purwakarta" (Purwakarta, 2025).

³ Ade Irma, "Wawancara Tentang SDM Masyarakat Desa Kadumekar Babakancikao Purwakarta" (Purwakarta, 2025).

⁴ Saepudin, "Wawancara Tentang Geografis Wilayah Desa Kadumekar, Babakancikao Purwakarta."

lingkungan dan kesehatan di masyarakat. Oleh karena itu, penting untuk meningkatkan sosialisasi dan edukasi tentang pengelolaan limbah jelantah agar masyarakat lebih memahami konsekuensi dari tindakan masyarakat dan dapat berkontribusi pada pengelolaan lingkungan yang lebih baik⁵.

Fenomena kedua, masih terbatasnya pemahaman dan pengetahuan masyarakat terhadap pengelolaan limbah B3 jelantah menjadi fenomena yang memprihatinkan, terutama mengingat dampak negatif yang dapat ditimbulkan oleh limbah ini jika tidak dikelola dengan baik. Banyak masyarakat yang belum menyadari bahwa minyak jelantah, yang sering dianggap sebagai limbah biasa, sebenarnya termasuk dalam kategori limbah berbahaya dan beracun (B3) yang dapat mencemari lingkungan. Kurangnya edukasi dan informasi mengenai cara pengelolaan yang tepat membuat masyarakat cenderung membuang minyak jelantah secara sembarangan, tanpa mempertimbangkan konsekuensi jangka panjang bagi kesehatan dan lingkungan. Selain itu, minimnya regulasi yang mengatur pengelolaan limbah jelantah juga berkontribusi pada rendahnya kesadaran masyarakat. Tanpa adanya pemahaman yang memadai, masyarakat tidak dapat mengambil langkah-langkah yang diperlukan untuk mengolah limbah ini menjadi produk yang bermanfaat, seperti sabun atau bahan bakar alternatif, yang seharusnya dapat meningkatkan kesejahteraan dan mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan. Oleh karena itu, penting untuk meningkatkan upaya sosialisasi dan pendidikan mengenai pengelolaan limbah B3 jelantah agar masyarakat lebih sadar akan tanggung jawab mereka dalam menjaga lingkungan⁶.

Fenomena ketiga, proses pemanfaatan minyak jelantah membutuhkan waktu yang cukup lama, terutama karena beberapa tahapan yang harus dilalui sebelum minyak tersebut dapat digunakan kembali. Pertama, minyak jelantah harus dikumpulkan dan disimpan dengan benar untuk mencegah kontaminasi lebih lanjut. Setelah itu, proses pembersihan dan penyaringan diperlukan untuk menghilangkan partikel makanan dan kotoran yang mungkin ada. Tahapan ini sangat penting agar kualitas minyak yang dihasilkan memenuhi standar untuk digunakan dalam pembuatan produk seperti sabun atau biodiesel. Selanjutnya, proses saponifikasi atau pengolahan kimia lainnya juga memerlukan waktu dan ketelitian untuk memastikan bahwa reaksi yang terjadi berjalan dengan baik dan menghasilkan produk yang aman dan berkualitas⁷.

Fenomena keempat, masih minimnya masyarakat yang mengetahui bahwa minyak jelantah bisa bernilai ekonomi merupakan fenomena yang disebabkan oleh

⁵ Herni Andriyani, "Wawancara Tentang Ekonomi Sirkular Minyak Jelantah Desa Kadumekar Babakancikao Purwakarta" (Purwakarta, 2025).

⁶ Ratna, "Wawancara Tentang Ekonomi Sirkular Minyak Jelantah Desa Kadumekar Babakancikao Purwakarta" (Purwakarta, 2025).

⁷ Edoh, "Wawancara Tentang Ekonomi Sirkular Minyak Jelantah Desa Kadumekar Babakancikao Purwakarta" (Purwakarta, 2025).

kurangnya informasi dan edukasi mengenai potensi pemanfaatan limbah ini. Banyak orang yang menganggap minyak jelantah sebagai limbah yang tidak berguna dan hanya perlu dibuang, tanpa menyadari bahwa minyak bekas ini dapat diolah menjadi produk bernilai tinggi, seperti sabun, biodiesel, bahkan minyak jelantahnya saja dapat dijual sehingga bernilai ekonomi tinggi. Selain itu, kurangnya sosialisasi dari pihak terkait, seperti pemerintah atau lembaga swadaya masyarakat, mengenai cara pengolahan dan manfaat ekonomi dari minyak jelantah juga berkontribusi pada rendahnya kesadaran masyarakat. Tanpa pengetahuan yang memadai, masyarakat tidak dapat melihat peluang yang ada untuk mengubah limbah menjadi sumber pendapatan, sehingga potensi ekonomi dari minyak jelantah tetap terabaikan. Oleh karena itu, penting untuk meningkatkan upaya edukasi dan pelatihan agar masyarakat dapat memahami nilai ekonomi dari minyak jelantah dan berkontribusi pada pengelolaan limbah yang lebih baik⁸.

Knowledge Gap peneliti/pengabdian terkait fenomena ini, dari hasil pencarian dengan kata kunci “Pengelolaan Pemanfaatan Minyak Jelantah” di dapatkan hasil publikasi ilmiah sebanyak 1,830 naskah⁹. Akan tetapi dari 1,830 naskah masih jarang bahkan belum ada yang membahas tentang pemberdayaan perempuan melalui Program Ekonomi Sirkular B3 Minyak Jelantah yang menjadi sabun cuci. Seperti hasil publikasi yang dilakukan oleh Jalaludin yang berjudul “Pemberdayaan Masyarakat Desa Mekargalih Kec. Jatiluhur Melalui Sedekah Minyak Jelantah”¹⁰. Perbedaan pengabdian terdahulu dengan pengabdian saat ini, *pertama*, objek kajian penelitian terdahulu pemberdayaan masyarakat melalui sedekah minyak jelantah, sedangkan pada pengabdian saat ini berfokus pada pendampingan Program Ekonomi Sirkular B3 Minyak Jelantah menjadi sabun cuci. *Kedua*, metode pengabdian terdahulu menggunakan metode edukasi dan sosialisai, sedangkan pada pengabdian saat ini menggunakan metode sosialisasi dan pendampingan. *Ketiga*, lokasi pengabdian terdahulu di Jawa Barat khususnya Kabupaten Purwakarta, Kecamatan Jatiluhur Desa Mekargalih, sedangkan pengabdian saat ini berlokasi di Desa Kadumekar. *Keempat*, waktu pengabdian terdahulu di tahun 2022, sedangkan pengabdian saat ini di tahun 2025.

Sedangkan seperti hasil publikasi yang dilakukan oleh Anisa Pramitasari, Sari Ningsih, Kiki Setyawati yang berjudul “Pemberdayaan Masyarakat Dalam

⁸ Irma, “Wawancara Tentang SDM Masyarakat Desa Kadumekar Babakancikao Purwakarta.”

⁹ Google Cendekia, “Hasil Pencarian Judul Pengabdian Dengan Kata Kunci ‘Pengelolaan Pemanfaatan Minyak Jelantah’ Melalui Google Scholar,” <https://Scholar.Google.Co.Id/>, last modified 2025, accessed March 6, 2025, https://scholar.google.com/scholar?hl=en&as_sdt=0%2C5&q=Pengelolaan+Pemanfaatan+Minyak+Jelantah&btnG=.

¹⁰ Jalaludin Jalaludin, “Pemberdayaan Masyarakat Desa Mekargalih Kec. Jatiluhur Melalui Sedekah Minyak Jelantah,” *ADINDAMAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 2, no. 1 (2022): 15–34.

ADINDAMAS (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat), Volume 5, Nomor 2, Januari 2026

<http://journal.sties-purwakarta.ac.id/index.php/adindamas/>

ISSN: 2798-2874 (Media Online) 2798-4702 (Media Cetak)

Pengelolaan Limbah Jelantah Kelurahan Durenjaya Kota Bekasi”¹¹. Perbedaan pengabdian terdahulu dengan pengabdian saat ini, *pertama*, objek kajian penelitian terdahulu menganalisa pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan limbah jelantah, sedangkan pada pengabdian saat ini berfokus pendampingan Program Ekonomi Sirkular B3 Minyak Jelantah menjadi sabun cuci. *Kedua*, metode pengabdian terdahulu menggunakan metode ceramah, diskusi, dan praktek sedangkan pada pengabdian saat ini menggunakan metode sosialisasi, dan pendampingan. *Ketiga*, lokasi pengabdian terdahulu di Durenjaya merupakan salah satu kelurahan yang berada di Kota Bekasi, sedangkan pengabdian saat ini di Jawa Barat khususnya Purwakarta di Desa Kadumekar. *keempat*, waktu pengabdian terdahulu di tahun 2024. Sedangkan pengabdian saat ini di tahun 2025.

Selanjutnya hasil publikasi yang dilakukan oleh Himati Shahidah¹, Inas Marwaa Dzakiya, Rio Alviani Ari Setiawan, Qisty Dzakiyyatu Husna, Ayu Khoirotul Umaroh yang berjudul “Edukasi Pengelolaan Minyak Jelantah Menjadi Sabun Cair Menggunakan Metode Saponifikasi”¹². Perbedaan pengabdian terdahulu dengan pengabdian saat ini, *pertama*, objek kajian penelitian terdahulu menganalisa Pengelolaan Minyak Jelantah Menjadi Sabun Cair Menggunakan Metode Saponifikasi, sedangkan pengabdian saat ini berfokus pada pendampingan Program Ekonomi Sirkular B3 Minyak Jelantah menjadi sabun cuci. *Kedua*, metode pengabdian terdahulu menggunakan metode sosialisasi, dan praktik, sedangkan pada pengabdian saat ini menggunakan metode sosialisasi, dan pendampingan. *Ketiga*, lokasi pengabdian terdahulu di Desa Grogol Provinsi Jawa Timur, sedangkan pengabdian saat ini di Jawa Barat khususnya Purwakarta di Desa Kadumekar. *Keempat*, waktu pengabdian terdahulu di tahun 2023, sedangkan pengabdian saat ini di tahun 2025.

Berdasarkan uraian diatas, maka tujuan PKM ini untuk pemberdayaan masyarakat desa Kadumekar Kec. Babakancikao melalui pemberdayaan perempuan melalui Program Ekonomi Sirkular B3 Minyak Jelantah menjadi sabun, supaya dapat meningkatkan keterampilan masyarakat dalam mendaur ulang minyak jelantah, sehingga masyarakat dapat menambah nilai ekonomi dari limbah tersebut menjadi produk yang lebih bermanfaat. Selain itu, kegiatan ini juga mendorong terciptanya industri rumahan yang dapat meningkatkan pendapatan keluarga, memberikan kesempatan bagi ibu-ibu untuk berpartisipasi aktif dalam ekonomi lokal, dan memperkuat jaringan sosial di antara masyarakat. Dengan demikian, pembuatan sabun dari minyak jelantah tidak hanya memberikan manfaat ekonomi, tetapi juga mendukung keberlanjutan lingkungan dan pemberdayaan komunitas.

¹¹ Anisa Pramitasari, Sari Ningsih, and Kiki Setyawati, “Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengelolaan Limbah Jelantah Kelurahan Durenjaya Kota Bekasi” (2024): 22-27.

¹² Himati Syahidah et al., “Edukasi Pengelolaan Minyak Jelantah Menjadi Sabun Cair Menggunakan Metode Saponifikasi,” *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)* 7, no. 6 (2023): 6300.

II. METODE

A. Tempat dan Waktu

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat tentang pemberdayaan perempuan melalui Program Ekonomi Sirkular B3 Minyak Jelantah dilaksanakan pada tanggal 01 Februari sampai 02 Maret 2025, bertempat di Desa Kadumekar Kecamatan Babakancikao, Kabupaten Purwakarta.

B. Ruang Lingkup

Ruang lingkup pengabdian kepada masyarakat tentang pemberdayaan perempuan melalui Program Ekonomi Sirkular B3 Minyak Jelantah di Desa Kadumekar adalah masyarakat dan pengurus PKK di lingkungan Desa Kadumekar Kecamatan Babakancikao, Kabupaten Purwakarta

C. Pendekatan dan Teknik

Pendekatan PKM adalah sebuah inisiatif yang bertujuan untuk meningkatkan kreativitas dan inovasi di kalangan mahasiswa. Program ini dirancang untuk membantu mahasiswa mengembangkan keterampilan akademis dan profesional yang diperlukan untuk berkontribusi secara positif kepada masyarakat. Sedangkan teknik PKM adalah melibatkan berbagai teknik yang dirancang untuk memastikan bahwa kegiatan yang dilakukan oleh mahasiswa dapat berjalan dengan efektif dan memberikan dampak positif.

Pendekatan dan teknik yang digunakan dalam PKM tentang Pemberdayaan Perempuan Melalui Program Ekonomi Sirkular B3 Minyak jelantah di Desa Kadumekar Purwakarta menggunakan beberapa tahapan meliputi observasi, sosialisasi, pendampingan, monitoring, dan evaluasi.

Bagan 1.

Pendekatan dan teknik PKM Pemberdayaan Perempuan Melalui Program Ekonomi Sirkular B3 Minyak Jelantah di Desa Kadumekar Purwakarta



III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Observasi PKM Pemberdayaan Perempuan Melalui Program Ekonomi Sirkular B3 Minyak Jelantah di Desa Kadumekar Purwakarta

Observasi adalah mengemukakan observasi merupakan sebuah pengamatan secara langsung terhadap suatu objek yang ada di lingkungan baik itu yang sedang berlangsung atau masih dalam tahap yang meliputi berbagai aktivitas perhatian terhadap suatu kajian objek yang menggunakan pengindraan. Dan merupakan dari suatu tindakan yang dilakukan secara sengaja atau sadar dan juga sesuai urutan¹³.

¹³ Muh. Fitrah Luthfiyah, "Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas Dan Studi Kasus," no. November (2017): 26.

Selain itu observasi adalah proses yang melibatkan pengumpulan data secara langsung dari lingkungan yang sudah diobservasi, secara sosial, fisik, atau kognitif¹⁴.

Berdasarkan hasil observasi awal tim PKM melihat permasalahan banyak ibu-ibu yang kurang memahami manfaat minyak jelantah, yang sebenarnya dapat memiliki nilai ekonomi jika diolah dengan benar. Minyak jelantah, yang merupakan limbah dari proses memasak, sering kali dianggap sebagai sampah tanpa nilai. Padahal, jika dimanfaatkan, minyak ini dapat diolah menjadi produk yang bermanfaat, seperti biodiesel atau produk pembersih yang dapat memberikan keuntungan finansial. Namun, di sisi lain kurangnya pengetahuan ini juga menyebabkan bahaya lingkungan, terutama ketika minyak jelantah dibuang sembarangan. Pembuangan yang tidak tepat dapat menyebabkan penyumbatan saluran air, yang berpotensi mengakibatkan banjir atau bencana alam lainnya. Oleh karena itu, penting bagi masyarakat, khususnya ibu-ibu, untuk meningkatkan pemahaman tentang pengelolaan minyak jelantah agar dapat memanfaatkan potensi ekonominya sekaligus menghindari dampak negatif terhadap lingkungan. Berkaitan dengan masalah tersebut, maka tim PKM melakukan beberapa persiapan untuk melaksanakan program PKM tentang Pemberdayaan Perempuan Melalui Program Ekonomi Sirkular B3 Minyak Jelantah di Desa Kadumekar Purwakarta, seperti persiapan bahan yang diperlukan, perijinan lokasi yang kadang tiba-tiba dipakai kegiatan oleh pihak Desa Kadumekar.

Persiapan tahap selanjutnya yang dilakukan oleh tim PKM adalah penentuan tema, waktu kegiatan, penentuan pemateri, penentuan lokasi kegiatan, dan logistik kegiatan. Sedangkan persiapan tahap ketiga tim PKM menyebarluaskan informasi *Workshop* melalui pamflet/*flyer*, media instagram tim PKM, dan meminta bantuan pihak desa agar masyarakat dan ibu-ibu PKK dapat mengikuti kegiatan *workshop* ini dengan baik.

Gambar 1

Flyer kegiatan *Workshop* membangun keberlanjutan ekonomi dengan bahan daur ulang



(Sumber : Diolah Penulis 2025)

¹⁴ Vransiska Nelly, "Implementasi Manajemen Peserta Didik Di SMP Ma'arif09 Seputih Banyak Lampung Tengah" (UIN RADEN INTAN LAMPUNG, 2022).

Selanjutnya tim PKM menyusun urutan acara dalam kegiatan pemberdayaan perempuan melalui program ekonomi sirkular B3 minyak jelantah di Desa Kadumekar Purwakarta dengan tujuan mengubah limbah yang sering dianggap tidak berguna menjadi sumber daya yang bernilai dan bermanfaat, supaya acara terselenggara dengan lancar dan tercapai tujuan program PKM. Berikut ini adalah persiapan susunan acara *workshop* dengan tema “Membangun keberlanjutan ekonomi dengan bahan daur ulang”:

Tabel 1

Susunan Acara Workshop Membangun keberlanjutan dengan bahan daur ulang

No	Waktu	Durasi	Kegiatan
1.	11.00 – 12.00	60 Menit	Persiapan acara dilaksanakan oleh Tim KKN kelompok 6
2.		40 Menit	Isoma
3.	13.00 – 13.10	10 Menit	Pembukaan oleh moderator (Amellia)
4.	13.10 – 13.20	10 Menit	Sambutan Ketua Kelompok KKN Desa Kadumekar (Anton Apriadi)
5.	13.20 – 13.30	10 Menit	Sambutan Bapak DPL KKN Desa Kadumekar (Jalaludin, S.E., M.E., CTI., CFO., CI-CHt., CPW, CSTMI)
6.	13.30 – 13.40	10 Menit	Sambutan ketua ibu PKK (Herni Andriani)
7.	13.40 – 14.10	30 Menit	Penyampaian Materi Sesi 1 (Jalaludin, S.E., M.E., CTI., CFO., CI-CHt., CPW, CSTMI)
8.	14.10 – 14.40	30 Menit	Penyampaian Materi Sesi 2 (Diana Novita SE)
6.	14.40 – 14.50	10 Menit	Penutupan oleh moderator dilanjut sesi foto dan pemberian sertifikat

B. Sosialisasi dan pendampingan

1. Karakteristik Mitra PKM

Karakteristik mitra PKM merujuk pada atribut, sifat, atau ciri-ciri yang dimiliki oleh individu yang berpartisipasi dalam suatu penelitian atau survei¹⁵. Karakteristik ini penting untuk analisis data dan memahami konteks dari hasil yang diperoleh. Adapun karakteristik mitra PKM dalam pengabdian ini adalah sebagai berikut:

a. Jenis Kelamin

Gender/jenis kelamin adalah perbedaan peluang, peran, dan tanggung jawab antara laki-laki dan perempuan sebagai hasil konstruksi social dalam kehidupan berkeluarga dan bermasyarakat¹⁶. Selain itu jenis kelamin adalah

¹⁵ Hafidz Hanif, “Ekonomi Sumber Daya Lokal (Studi Evaluasi Program Pemberdayaan Ekonomi Desa Binaan UIN Raden Intan Di Provinsi Lampung)” (UIN Raden Intan Lampung, 2021).

¹⁶ Joanne P M Tangkudung, “Proses Adaptasi Menurut Jenis Kelamin Dalam Menunjang Studi Mahasiswa Fisip Universitas Sam Ratulangi,” *Journal "Acta Diurna"* 3, no. 4 (2014): 1–11.

kategori biologis yang membedakan individu berdasarkan karakteristik fisik dan genetik yang ditentukan sejak lahir. Secara umum, jenis kelamin dibedakan menjadi dua kategori utama laki-laki dan perempuan. Perbedaan ini bersifat horizontal, yang berarti bahwa perbedaan tersebut hanya menyangkut bentuk dan sifat dasar yang ada pada individu¹⁷. Mitra PKM pada pengabdian tentang Pemberdayaan Perempuan Melalui Program Ekonomi Sirkular di Desa Kadumekar Babakancikao Purwakarta berdasarkan jenis kelamin adalah sebagai berikut:

Diagram 1
Karakteristik mitra PKM berdasarkan jenis kelamin



(Sumber : Diolah oleh Peneliti 2025)

Berdasarkan data diatas menunjukkan bahwa mitra PKM berjenis kelamin Perempuan sebanyak 20 orang atau setara dengan 100% dan mitra PKM berjenis kelamin laki-laki dari data tersebut setara dengan 0%. Data tersebut dapat disimpulkan bahwa mayoritas mitra PKM dalam kegiatan ini adalah perempuan, dengan proporsi lebih besar dan mendominasi 100% dibandingkan laki-laki. Karena di Desa Kadumekar yang berpartisipasi aktif selama kegiatan PKM ini berlangsung kebanyakan responden dari kalangan perempuan dibandingkan laki-laki.

b. Usia

Usia adalah waktu yang terlewat sejak kelahiran seseorang. Dalam konteks ini, usia diukur dari tahun lahir individu hingga tahun saat ini. Misalnya, jika seseorang lahir pada tahun 2010 dan saat ini adalah tahun 2025, maka usia orang tersebut adalah 15 tahun¹⁸. Usia memiliki peran penting dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk kesehatan, pendidikan, dan pekerjaan. Misalnya, usia produktif biasanya merujuk pada rentang usia di mana seseorang dapat berkontribusi secara efektif dalam aktivitas sehari-hari dan pekerjaan¹⁹. Mitra

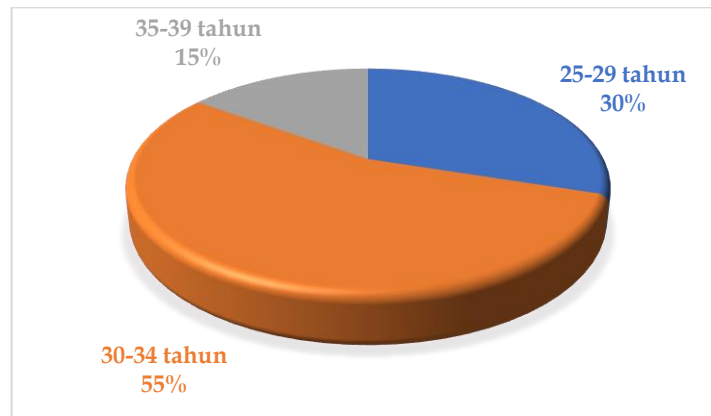
¹⁷ Danik Fujiati, "Relasi Gender Dalam Institusi Keluarga Dalam Pandangan Teori Sosial Dan Feminis," *Muwazah* 6, no. 1 (2014): 153130.

¹⁸ Diana Mutiah, *Psikologi Bermain Anak Usia Dini* (Kencana, 2015).

¹⁹ Oki Candra et al., "Peran Pendidikan Jasmani Dalam Pengembangan Motorik Kasar Pada Anak Usia Dini," *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7, no. 2 (2023): 2538–2546.

PKM pada pengabdian tentang pemberdayaan perempuan melalui program ekonomi sirkular di Desa Kadumekar Babakancikao Purwakarta berdasarkan usia adalah sebagai berikut:

Diagram 2
Karakteristik mitra PKM berdasarkan usia



(Sumber : Diolah oleh Peneliti 2025)

Berdasarkan diagram 2 diatas menunjukkan bahwa mitra PKM usia 25-29 sebanyak 30% atau setara dengan 6 orang, usia 30-34 tahun sebanyak 55% atau setara dengan 11 orang, usia 35-39 tahun sebanyak 15% setara dengan 3 orang, dan usia 40-44 tahun sebanyak dengan 22% atau setara dengan 4 orang. Berdasarkan data yang disajikan, dapat disimpulkan bahwa mayoritas mitra PKM berada dalam rentang usia 30-34 tahun, yang mencapai 55% dari total responden, yaitu 11 orang. Hal Ini menunjukkan bahwa kelompok usia ini mendominasi partisipasi dalam program tersebut, selain itu usia ini mendominasi dikarenakan sudah banyak berhubungan langsung dengan bahan masakan di dapur termasuk minyak jelantah, berbeda dengan anak-anak muda yang banyak mengincar pekerjaan di pabrik, dan jarang sekali yang berumur muda menyentuh bahan lembab seperti minyak melainkan banyaknya membuat *hand craft* yang berbahan kertas.

c. Pendidikan

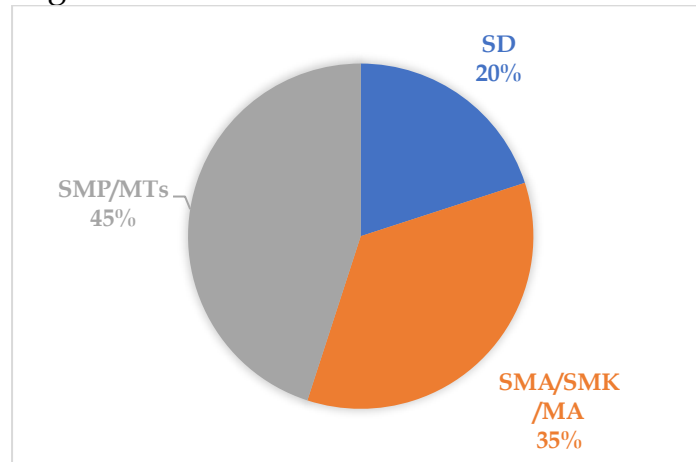
Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik untuk secara aktif mengembangkan potensi diri. Hal ini mencakup pengembangan aspek spiritual, kepribadian, kecerdasan, dan akhlak²⁰. Selain itu, pendidikan adalah suatu proses yang terencana dan sistematis untuk menciptakan suasana belajar yang memungkinkan peserta didik mengembangkan potensi diri mereka secara aktif. Hal ini mencakup berbagai aspek, termasuk pengembangan spiritual, kepribadian, kecerdasan, akhlak, dan keterampilan

²⁰ Ifan Junaedi, "Proses Pembelajaran Yang Efektif," *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research* 3, no. 2 (2019): 19-25.

praktis²¹. Mitra PKM pada pengabdian tentang Pemberdayaan Perempuan Melalui Program Ekonomi Sirkular di Desa Kadumekar Babakancikao Purwakarta berdasarkan pendidikan adalah sebagai berikut:

Diagram 3

Tingkat Pendidikan Mitra PKM Desa Kadumekar



(Sumber : Diolah oleh Peneliti 2025)

Berdasarkan data diagram 3 diatas menunjukkan bahwa tingkat pendidikan SD Mitra PKM Desa Kadumekar terdapat 4 orang atau setara dengan 20%, SMP/MTS terdapat 9 orang atau setara dengan 45%, SMA/SMK/MA terdapat 7 orang atau setara dengan 35%. Hal ini menunjukkan tren pendidikan dikalangan masyarakat didominasi oleh pendidikan SMP dan SMA, karena akses masyarakat menengah kebawah untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi seperti SMA dan perguruan tinggi biasanya mengalami berbagai kendala, salah satunya biaya sekolah. Akan tetapi dalam program PKM ini walaupun responden didominasi oleh tingkat pendidikan SMP dan SMA, responden ini sudah banyak melakukan aktivitas rutin di dapur sehingga berhadapan langsung dengan pengelolaan minyak jelantah sebagai bahan daur ulang.

2. Sosialisasi Pemberdayaan Perempuan Melalui Program Ekonomi Sirkular B3 Minyak Jelantah di Desa Kadumekar Purwakarta

Sosialisasi adalah sebuah proses penanaman atau transfer kebiasaan atau nilai dan aturan dari satu generasi ke generasi lainnya dalam sebuah kelompok atau masyarakat. Sejumlah sosiolog menyebut sosialisasi sebagai teori mengenai peranan (*role theory*). Karena dalam proses sosialisasi diajarkan peran-peran yang harus dijalankan oleh individu²².

²¹ Hamdi Supriadi, "Peranan Pendidikan Dalam Pengembangan Diri Terhadap Tantangan Era Globalisasi," *Jurnal Ilmiah Prodi Manajemen Universitas Pamulang* 3, no. 2 (2016): 92–119.

²² Normina, "Masyarakat Dan Sosialisasi," *Ittihad Jurnal Kopertais Wilayah XI Kalimantan* 12, no. 22 (2014): 107–115, http://sharenexchange.blogspot.com/2010/02/sosialisasi-masyarakat_8061.

Dalam sosialisasi ini tim PKM melakukan penyampaian materi tentang ekonomi sirkular dengan beberapa tahapan: *Pertama*, tim PKM mensosialisasikan tentang manfaat daur ulang minyak jelantah. Pengelolaan limbah yang efektif memiliki berbagai manfaat yang signifikan bagi masyarakat dan lingkungan. Pengelolaan limbah dapat mengurangi polusi dengan mencegah pencemaran lingkungan yang disebabkan oleh pembuangan minyak jelantah. Dengan mengolah limbah ini menjadi produk yang berguna, kita dapat mengurangi dampak negatif terhadap ekosistem. Selain itu, pengelolaan limbah juga menciptakan sumber pendapatan baru. Hal ini memberikan peluang bagi masyarakat untuk menciptakan produk bernilai jual tinggi, seperti sabun anti noda dari minyak jelantah, yang tidak hanya bermanfaat tetapi juga dapat meningkatkan ekonomi lokal. Pendekatan ini mendukung keberlanjutan dengan mendorong praktik ramah lingkungan melalui pengelolaan limbah yang bertanggung jawab. Dengan mengedepankan prinsip-prinsip keberlanjutan, masyarakat dapat berkontribusi dalam menjaga lingkungan dan menciptakan masa depan yang lebih baik. Melalui pengelolaan limbah yang bijaksana, kita tidak hanya menjaga kebersihan lingkungan, tetapi juga menciptakan peluang ekonomi yang berkelanjutan²³.

Kedua, masyarakat dikenalkan dengan penggunaan dan manfaat sabun anti noda. Sabun anti noda memiliki beberapa keunggulan yang membuatnya menjadi pilihan tepat untuk membersihkan noda membandel pada pakaian atau peralatan. Salah satu keunggulan utamanya adalah efektivitasnya dalam mengatasi noda yang sulit dihilangkan, seperti noda minyak. Selain itu, sabun anti noda juga lebih ramah lingkungan dibandingkan deterjen kimia komersial, sehingga memberikan kontribusi positif terhadap keberlanjutan lingkungan. Dalam kehidupan sehari-hari, sabun anti noda tidak hanya berfungsi sebagai pembersih, tetapi juga sebagai simbol dari kesadaran akan pentingnya menjaga lingkungan. Dengan memilih produk yang ramah lingkungan, kita dapat berkontribusi pada pengelolaan limbah yang lebih baik dan mendukung praktik yang lebih bertanggung jawab. Dengan demikian, sabun anti noda menjadi bagian integral dari gaya hidup yang lebih berkelanjutan dan peduli lingkungan. Di rumah tangga, pemanfaatan sabun ini sangat beragam, masyarakat sering menggunakannya untuk mencuci pakaian yang terkena noda minyak dan untuk membersihkan alat masak yang berminyak. Dengan demikian, sabun anti noda tidak hanya efektif dalam pembersihan, tetapi juga mendukung upaya menjaga lingkungan²⁴.

²³ Dede Al Mustaqim, "Strategi Pengembangan Pariwisata Halal Sebagai Pendorong Ekonomi Berkelanjutan Berbasis Maqashid Syariah," *AB-JOIEC: Al-Bahjah Journal of Islamic Economics* 1, no. 1 (2023): 26–43.

²⁴ Frans Risky Ramadhanta, "Analisis Efektivitas Ekstrak Teki Dalam Sabun Cair Laundry Untuk Mengurangi Dampak Lingkungan" (2024).

Ketiga, masyarakat dikenalkan dengan peluang usaha sabun yang terbuat dari minyak jelantah. Segmentasi pasar untuk produk ramah lingkungan ini mencakup rumah tangga, pengusaha laundry, dan komunitas peduli lingkungan. Dalam upaya memasarkan produk, strategi yang diterapkan akan menonjolkan aspek ramah lingkungan dan keberlanjutan produk, sehingga menarik perhatian konsumen yang semakin peduli terhadap isu-isu lingkungan. Dalam kehidupan sehari-hari, penerapan prinsip ekonomi sirkular dapat terlihat dalam berbagai aspek, mulai dari pengelolaan limbah hingga kebiasaan konsumsi. Misalnya, banyak rumah tangga yang mulai menyadari pentingnya mengurangi limbah dengan cara mendaur ulang barang-barang yang tidak terpakai. Hal ini bukan hanya membantu mengurangi pencemaran, tetapi juga menciptakan sumber pendapatan baru, dengan menjual barang-barang bekas atau produk daur ulang, masyarakat dapat mendapatkan tambahan penghasilan yang sangat bermanfaat dalam kondisi ekonomi saat ini, dan kemasan produk juga akan dirancang dengan mempertimbangkan prinsip keberlanjutan, menggunakan bahan yang ramah lingkungan, dan menarik secara visual. Dengan pendekatan ini, diharapkan produk tidak hanya dapat memenuhi kebutuhan konsumen, tetapi juga berkontribusi pada upaya menjaga lingkungan. Melalui segmentasi pasar yang tepat dan strategi pemasaran yang efektif, produk ramah lingkungan ini dapat mencapai kesuksesan di pasar yang semakin kompetitif²⁵.

Keempat, masyarakat dikenalkan dengan mengukur dampak ekonomi dan lingkungan. Penggunaan sabun anti noda memiliki dampak ekonomi yang positif, antara lain memberikan peluang pekerjaan dan tambahan pendapatan bagi masyarakat. Dengan meningkatnya permintaan terhadap sabun ini, banyak individu dapat terlibat dalam proses produksi, sehingga menciptakan lapangan kerja baru. Selain itu, sabun anti noda juga membantu mengurangi biaya pembelian sabun konvensional, memungkinkan masyarakat untuk menghemat pengeluaran rumah tangga. Di sisi lain, dampak lingkungan dari sabun anti noda tidak kalah pentingnya, produk ini berkontribusi dalam mengurangi pencemaran akibat pembuangan minyak jelantah, yang sering kali mencemari tanah dan air. Selain itu, penggunaan sabun ini menginspirasi praktik daur ulang di komunitas lokal, meningkatkan kesadaran akan pentingnya pengelolaan limbah dan keberlanjutan. Dengan demikian, sabun anti noda tidak hanya memberikan manfaat ekonomi tetapi juga berperan penting dalam menjaga lingkungan²⁶.

²⁵ Cut Risya Varlitya et al., *ECOPRENEURSHIP: Teori Dan Prinsip Ekonomi Lingkungan* (PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024).

²⁶ Muhammad Iqbal et al., "Innovation in Coffee Ground Soap to Support Eco-Friendly Consumption and Economic Empowerment," *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 8, no. 6 (2024): 1823–1832.

ADINDAMAS (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat), **Volume 5, Nomor 2, Januari 2026**

<http://journal.sties-purwakarta.ac.id/index.php/adindamas/>

ISSN: 2798-2874 (Media Online) 2798-4702 (Media Cetak)

Gambar 2

Dokumentasi Kegiatan Sosialisasi Kegiatan Ekonomi Sirkular Minyak Jelantah



(Sumber : Diolah oleh Peneliti 2025)

3. Pendampingan Pemberdayaan Perempuan Melalui Program Ekonomi Sirkular B3 Minyak Jelantah di Desa Kadumekar Purwakarta

Pendampingan adalah suatu proses di mana seseorang atau kelompok memberikan dukungan, bimbingan, dan bantuan kepada individu atau kelompok lain dalam mencapai tujuan tertentu. Pendampingan ini sering kali dilakukan dalam konteks pendidikan, pengembangan masyarakat, atau program-program sosial²⁷.

Proses pendampingan sering kali melibatkan interaksi langsung antara pendamping dan peserta, di mana pendamping memberikan umpan balik, menjawab pertanyaan, dan membantu mengatasi tantangan yang dihadapi selama proses belajar. Pendampingan dapat dilakukan dalam berbagai bentuk, seperti pelatihan, *workshop*, atau program pengabdian masyarakat, dan sangat penting untuk memastikan bahwa peserta dapat menerapkan apa yang telah mereka pelajari secara efektif dalam kehidupan sehari-hari. Dengan adanya pendampingan, diharapkan peserta dapat lebih percaya diri dan mandiri dalam mengelola keterampilan baru yang diperoleh, seperti dalam pembuatan sabun dari minyak jelantah, yang juga berkontribusi pada pengelolaan limbah dan peningkatan kesejahteraan ekonomi²⁸. Pendampingan dalam kegiatan ini tim PKM melakukan praktik pembuatan sabun berbahan dasar minyak jelantah dengan beberapa tahapan :

- a. Pertama, tim PKM menyiapkan bahan-bahan dan alat pembuatan sabun berbahan dasar minyak jelantah sebagai berikut :
 - 1) Minyak jelantah,
 - 2) Soda api, pandan/sereh

²⁷ Rauf Hatu, "Pemberdayaan Dan Pendampingan Sosial Dalam Masyarakat (Suatu Kajian Teortis)," *Jurnal inovasi* 7, no. 04 (2010).

²⁸ Gustina Alfa Trisnapradika et al., "Edukasi Pengelolaan Sampah Berbasis 3R: Jelantah Menjadi Lilin Aromaterapi Bagi Perempuan Desa Batusari," *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (JPKM) TABIKPUN* 6, no. 1 (2025): 11-18.

- 3) Air
 - 4) Teko/wadah
 - 5) Sendok kayu
 - 6) Sarung tangan
 - 7) Masker
 - 8) Kacamata
 - 9) Cetakan
 - 10) Timbangan
 - 11) Saringan
- b. Kedua, tim PKM mempraktekan proses pembuatan sabun berbahan dasar minyak jelantah sebagai berikut :
- 1) Saring minyak jelantah, gunakan saringan untuk menghilangkan kotoran atau sisa makanan dari minyak jelantah. Pastikan minyak dalam keadaan bersih dan siap digunakan.
 - 2) Siapkan larutan soda api dalam wadah terpisah, timbang soda api sesuai dengan takaran yang diperlukan (biasanya sekitar 10-15% dari berat minyak).
 - 3) Larutkan soda api dalam air dengan hati-hati. Ingat selalu tambahkan soda api ke dalam air, bukan sebaliknya, untuk menghindari reaksi berbahaya. Aduk hingga larutan tercampur rata. Larutan ini akan menghasilkan uap, jadi lakukan di area yang berventilasi baik.
 - 4) Campurkan minyak dan Larutan Soda Api:
 - a) Setelah larutan soda api dingin, tuangkan larutan tersebut ke dalam minyak jelantah yang telah disiapkan.
 - b) Aduk campuran ini menggunakan sendok kayu hingga tercampur rata. Proses ini dikenal sebagai saponifikasi, di mana minyak dan soda api akan bereaksi membentuk sabun.
 - 5) Tambahkan Aroma, jika menggunakan pandan atau sereh, bisa menambahkannya pada tahap ini untuk memberikan aroma yang menyegarkan. Aduk kembali hingga semua bahan tercampur merata.
 - 6) Tuang ke dalam cetakan, setelah campuran mulai mengental (biasanya setelah 15-30 menit), tuangkan ke dalam cetakan yang telah disiapkan. Pastikan cetakan bersih dan kering.
 - a) Proses Pengeringan, biarkan sabun dalam cetakan selama 24-48 jam hingga mengeras. Setelah itu, keluarkan sabun dari cetakan dan potong sesuai ukuran yang diinginkan.
 - b) Penyimpanan, simpan sabun di tempat yang kering dan sejuk. Sebaiknya biarkan sabun mengering selama dua minggu sebelum digunakan untuk memastikan proses saponifikasi selesai sepenuhnya.

Gambar 3
Pendampingan Kegiatan Sabun dari Minyak Jelantah



(Sumber : Diolah oleh Peneliti 2025)

C. Monitoring Pemberdayaan Perempuan Melalui Program Ekonomi Sirkular B3 Minyak Jelantah di Desa Kadumekar Purwakarta

Monitoring adalah upaya pengumpulan informasi berkelanjutan yang ditujukan untuk memberikan informasi kepada pengelola program dan pemangku kepentingan tentang indikasi awal kemajuan dan kekurangan pelaksanaan program dalam rangka perbaikan untuk mencapai tujuan program. Monitoring merupakan kegiatan untuk mengetahui apakah program yang dibuat itu berjalan dengan baik sebagaimana mestinya sesuai dengan yang direncanakan, adakah hambatan yang terjadi dan bagaimana para pelaksana kebijakan itu mengatasi hambatan tersebut²⁹.

Monitoring dalam PKM tentang pemberdayaan perempuan di Desa Kadumekar melalui Program Ekonomi Sirkular B3 Minyak Jelantah menjadi sabun anti noda adalah langkah penting untuk mengevaluasi efektivitas program yang dilaksanakan. Salah satu metode yang digunakan tim PKM adalah metode *pre-test* dan *post-test* untuk mengukur perubahan pengetahuan dan pemahaman masyarakat dan ibu PKK sebelum dan setelah pemberdayaan pembuatan sabun dari bahan dasar minyak jelantah³⁰.

Pre-test mengidentifikasi pemahaman awal peserta sebelum dilaksanakannya kegiatan, sedangkan *post-test* dilakukan untuk menilai peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta setelah kegiatan dilaksanakan, dengan harapan menunjukkan hasil yang signifikan sebagai indikator keberhasilan program yang

²⁹ Achmad Nasihi and Tri Asihati Ratna Hapsari, "Monitoring Dan Evaluasi Kebijakan Pendidikan," *Indonesian Journal of Teaching and Learning (INTEL)* 1, no. 1 (2022): 77–88.

³⁰ Nurhasanah Nurhasanah et al., "Pelatihan Pembuatan Sabun Cair Antibakteri (SANTRI) Pada Kelompok PKK Desa Mandah," *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (JPKM) TABIKPUN* 1, no. 1 (2020): 71–78.

ADINDAMAS (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat), **Volume 5, Nomor 2, Januari 2026**

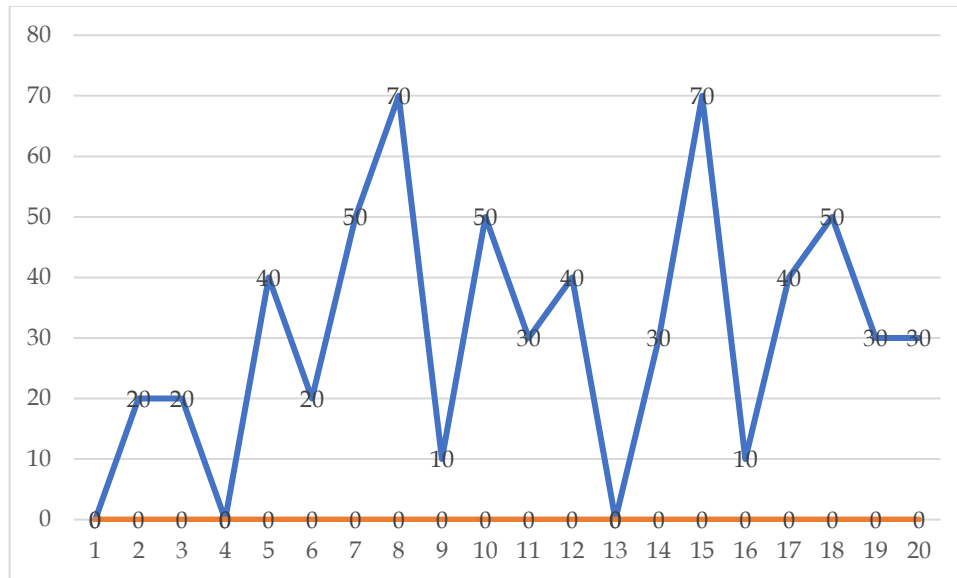
<http://journal.sties-purwakarta.ac.id/index.php/adindamas/>

ISSN: 2798-2874 (Media Online) 2798-4702 (Media Cetak)

dijalankan³¹. Adapun hasil monitoring sebelum dilaksanakan program PKM tentang ekonomi sirkular minyak jelantah adalah sebagai berikut:

Grafik 1

Hasil monitoring Sebelum *Workshop* Ekonomi Sirkular Minyak Jelantah Desa Kadumekar Purwakarta

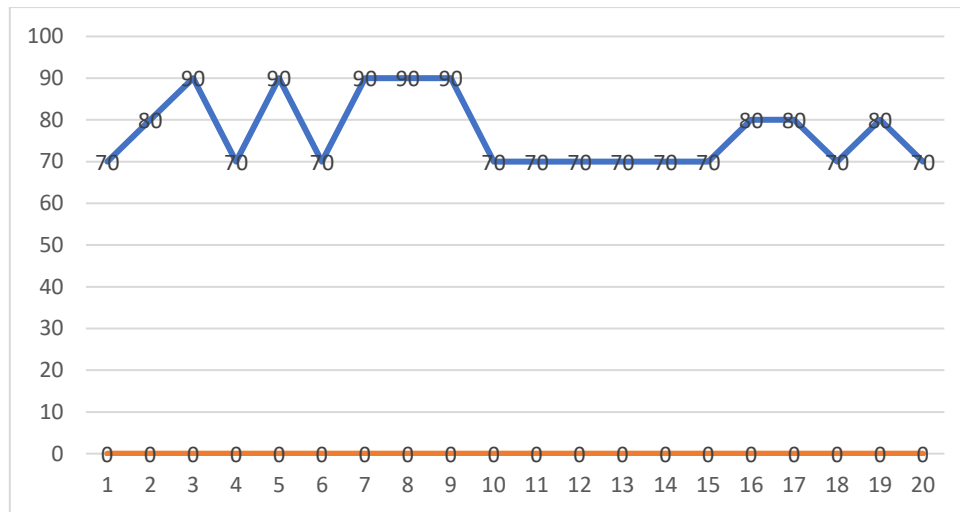


(Sumber : Diolah oleh Peneliti 2025)

Berdasarkan grafik 1 diatas, dapat dijelaskan bahwa tingkat pemahaman responden atau mitra PKM sebelum dilaksanakan program *workshop* Ekonomi Sirkular dengan tema “Membantu keberlanjutan ekonomi dengan bahan daur ulang” terdapat nilai minimal 0/100 dan paling tinggi mendapatkan nilai 70/100. Hal ini menunjukkan bahwa masih banyak mitra PKM yang belum sepenuhnya memahami konsep ekonomi sirkular, khususnya dalam konteks pengelolaan minyak jelantah menjadi sabun anti noda. Hal ini dapat dilihat dari hasil nilai yang ditampilkan dalam grafik tersebut jika di rata-ratakan masih dibawah 50 point, artinya pengetahuan dan pemahaman mitra PKM masih berada pada posisi sangat tidak memahami. Hal ini menunjukkan bahwa program *workshop* ekonomi sirkular perlu dilaksanakan, supaya mitra PKM Desa Kadumekar bisa memanfaatkan limbah jelantah menjadi bernilai ekonomi, meningkatkan kesadaran penggunaan peralatan rumah tangga yang ramah lingkungan, dan meningkatkan kreativitas mitra PKM dalam menjaga lingkungan.

³¹ Winda Fionita et al., “Monitoring Dan Evaluasi Kebijakan Pendidikan,” *JlIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 7, no. 6 (2024): 5732–5739.

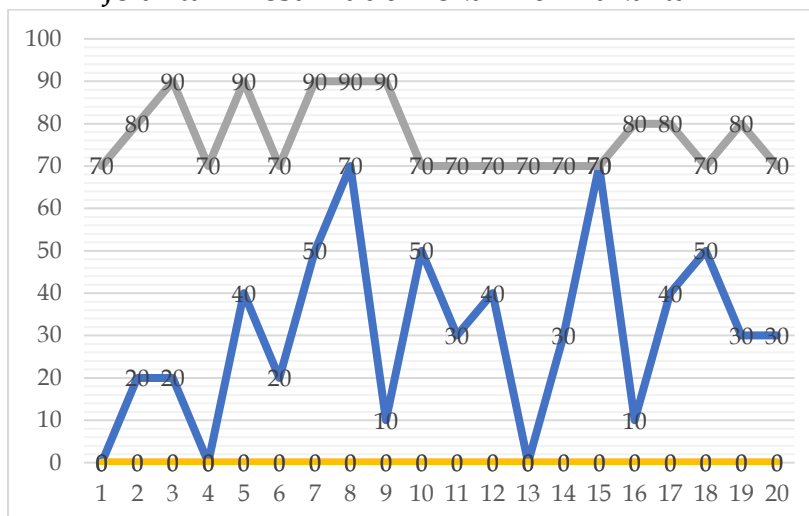
Grafik 2
Hasil monitoring Sesudah *Workshop* Ekonomi Sirkular Minyak Jelantah Desa Kadumekar Purwakarta



(Sumber : Diolah oleh Peneliti 2025)

Berdasarkan grafik 2 diatas, dapat dijelaskan bahwa tingkat pemahaman responden atau mitra PKM setelah dilaksanakan program *workshop* Ekonomi Sirkular terdapat nilai minimal 70/100 dan paling tinggi mendapatkan nilai 90/100, jika dirata-ratakan mendapatkan nilai sebesar 77 poin. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pemahaman responden sudah mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Sehingga hasil ini menandakan bahwa program PKM ini berhasil dan bisa diterima dan dapat bermanfaat bagi masyarakat khususnya mitra PKM perempuan dari kalangan ibu PKK.

Grafik 3
Hasil monitoring Sebelum dan Sesudah *Workshop* Ekonomi Sirkular Minyak Jelantah Desa Kadumekar Purwakarta



(Sumber : Diolah oleh Peneliti 2025)

Berdasarkan grafik 3 diatas, dapat dijelaskan bahwa tingkat pemahaman responden atau mitra PKM sebelum dilaksanakan kegiatan workshop Ekonomi Sirkular dengan tema “Membantu keberlanjutan ekonomi dengan bahan daur ulang” terdapat nilai minimal 0/100 dan paling tinggi mendapatkan nilai 70/100, namun setelah dilaksanakan kegiatan workshop Ekonomi Sirkular mengalami perubahan yang cukup drastis dengan nilai minimal 70/100, dan nilai maksimal 90/100. Hal ini menunjukkan bahwa ekonomi sirkular minyak jelantah memberikan dampak positif terhadap peningkatan kesadaran dan pemahaman masyarakat, khususnya di lingkungan masyarakat Desa Kadumekar. Rata-rata tingkat pemahaman mitra PKM terhadap program ekonomi sirkular pembuatan sabun anti noda dari minyak jelantah mengalami perubahan dari nilai rata-rata 30,5 kategori sangat tidak memahami, berubah drastis setelah dilaksanakan workshop ekonomi sirkular pembuatan sabun anti noda dari minyak jelantah menjadi 77 poin dengan kategori memahami. Pencapaian ini menurut tim PKM merupakan pencapaian yang lumayan signifikan, alasan tidak mencapai 100% atau 100 poin, karena kondisi mitra PKM yang menginginkan cepat jadi sabun, tanpa menunggu proses pengeringan 24 jam sampai 2 minggu. Hal ini yang menjadi salah sebab pembuatan sabun dari minyak jelantah butuh waktu lama untuk sampai bisa digunakan.

Harapanya semoga dengan PKM ini masyarakat Desa Kadumekar dapat meningkatkan kesadaran dan partisipasi aktif di kalangan masyarakat dalam mengelola sumber daya secara berkelanjutan salah satu sabun anti noda yang ramah lingkungan, dan mendorong inovasi, kolaborasi dalam mendaur ulang limbah, seperti minyak jelantah, menjadi produk yang bermanfaat, sehingga dapat mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan.

D.Evaluasi

Evaluasi adalah suatu alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui dan mengukur sesuatu dalam suasana dengan cara dan aturan-aturan yang sudah ditentukan. Sedangkan evaluasi program adalah aktivitas investigasi yang sistematis tentang sesuatu yang berharga dan bernilai dari suatu objek. Evaluasi program merupakan suatu proses secara eksplisit evaluasi mengacu pada pencapaian tujuan sedang secara implisit evaluasi harus membandingkan apa yang telah dicapai dari program dengan apa yang seharusnya dicapai berdasarkan standar yang telah ditetapkan³². Adapun hasil evaluasi pemberdayaan perempuan melalui program ekonomi sirkular B3 Minyak Jelantah di Desa Kadumekar adalah sebagai berikut:

³² Agustanico Dwi Muryadi, “Model Evaluasi Program Dalam Penelitian Evaluasi,” *Jurnal Ilmiah Penjas (Penelitian, Pendidikan Dan Pengajaran)* 3, no. 1 (2017).

Tabel 2

Evaluasi hasil Sosialisasi Pemberdayaan Perempuan Melalui Program Ekonomi Sirkular B3 Minyak Jelantah di Desa Kadumekar

No.	Sebelum Pengabdian Kepada Masyarakat	Setelah Pengabdian Kepada Masyarakat
1.	Masyarakat Desa Kadumekar Purwakarta masih banyak yang belum memahami Pengertian Ekonomi Sirkular.	Masyarakat Desa Kadumekar Purwakarta kini sudah memahami pengertian ekonomi sirkular
2.	Masyarakat Desa Kadumekar Purwakarta masih kurang mengetahui risiko jika minyak jelantah dibuang sembarangan ke lingkungan.	Masyarakat Desa Kadumekar Purwakarta kini sudah mengetahui risiko jika minyak jelantah dibuang sembarangan ke lingkungan.
3.	Masyarakat Desa Kadumekar Purwakarta belum mengetahui bahwa minyak jelantah dapat dimanfaatkan menjadi sabun.	Setelah dilakukannya <i>Workshop</i> Ekonomi Sirkular Minyak Jelantah Masyarakat Desa Kadumekar Purwakarta sudah mengetahui bahwa minyak jelantah dapat dimanfaatkan menjadi sabun.
4.	Masyarakat Desa Kadumekar Purwakarta belum mengetahui proses pembuatan sabun dari minyak jelantah.	Setelah dilakukannya <i>Workshop</i> Ekonomi Sirkular Minyak Jelantah Masyarakat Desa Kadumekar Purwakarta mengetahui proses pembuatan sabun dari minyak jelantah.
5.	Masyarakat Desa Kadumekar Purwakarta belum mengetahui bahan apa saja yang diperlukan untuk pembuatan sabun dari minyak jelantah.	Setelah dilakukannya <i>Workshop</i> Ekonomi Sirkular Minyak Jelantah Masyarakat Desa Kadumekar Purwakarta mengetahui bahan apa saja yang diperlukan untuk pembuatan sabun dari minyak jelantah.
6.	Masyarakat Desa Kadumekar Purwakarta belum mengetahui cara memastikan sabun minyak jelantah aman digunakan.	Setelah dilakukannya <i>Workshop</i> Ekonomi Sirkular Minyak Jelantah Masyarakat Desa Kadumekar Purwakarta mengetahui cara memastikan sabun minyak jelantah aman digunakan.

No.	Sebelum Pengabdian Kepada Masyarakat	Setelah Pengabdian Kepada Masyarakat
7.	Masyarakat Desa Kadumekar Purwakarta masih minimnya pengetahuan tentang manfaat daur ulang minyak jelantah.	Setelah dilakukannya <i>Workshop</i> Ekonomi Sirkular Minyak Jelantah masyarakat Desa Kadumekar mulai tumbuh kesadaran akan manfaat daur ulang minyak jelantah.
8.	Masyarakat Desa Kadumekar Purwakarta masih kurangnya informasi tentang penggunaan dan manfaat sabun anti noda dari minyak jelantah.	Setelah dilakukannya <i>Workshop</i> Ekonomi Sirkular Minyak Jelantah masyarakat memahami tata cara penggunaan dan manfaat sabun anti noda dari minyak jelantah.
9.	Masyarakat Desa Kadumekar Purwakarta belum mengetahui mengenai peluang usaha sabun dari minyak jelantah.	Setelah dilakukannya <i>Workshop</i> Ekonomi Sirkular Minyak Jelantah masyarakat mengetahui peluang usaha sabun dari minyak jelantah.
10.	Masyarakat Desa Kadumekar Purwakarta belum mengetahui cara mengukur dampak ekonomi dan lingkungan dari minyak jelantah.	Setelah dilakukannya <i>Workshop</i> Ekonomi Sirkular Minyak Jelantah masyarakat dapat mengukur dampak ekonomi dan lingkungan dari minyak jelantah.
11.	Masyarakat Desa Kadumekar Purwakarta belum mengetahui cara pemuatan sabun dari minyak jelantah.	Setelah dilakukannya <i>Workshop</i> Ekonomi Sirkular Minyak Jelantah masyarakat dapat memahami proses pembuatan sabun dari minyak jelantah.

(Sumber : Diolah oleh Peneliti 2025)

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan diatas, dapat disimpulkan bahwa tingkat pemahaman responden atau mitra PKM sebelum dilaksanakan kegiatan workshop mendapatkan nilai minimal 0/100 dan paling tinggi mendapatkan nilai 70/100, namun setelah dilaksanakan kegiatan workshop mendapatkan nilai minimal 70/100, dan nilai maksimal 90/100. Jika dirata-ratakan tingkat pemahaman mitra PKM mengalami perubahan dari nilai rata-rata 30,5 kategori sangat tidak memahami, berubah drastis menjadi 77 poin dengan kategori memahami. Pencapaian ini menurut tim PKM merupakan pencapaian yang lumayan signifikan, alasan tidak mencapai 100% atau 100 poin, karena kondisi mitra PKM yang menginginkan cepat jadi sabun, tanpa

ADINDAMAS (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat), Volume 5, Nomor 2, Januari 2026

<http://journal.sties-purwakarta.ac.id/index.php/adindamas/>

ISSN: 2798-2874 (Media Online) 2798-4702 (Media Cetak)

menunggu proses pengeringan 24 jam sampai 2 minggu. Hal ini yang menjadi salah sebab pembuatan sabun dari minyak jelantah butuh waktu lama untuk sampai bisa digunakan. Selain itu, PKM ini memberikan dampak positif bagi masyarakat berupa sudah memahami pengertian ekonomi sirkular, risiko minyak jelantah dibuang sembarangan, minyak jelantah dapat dimanfaatkan menjadi sabun, mengetahui cara memastikan sabun minyak jelantah aman digunakan, tumbuh kesadaran manfaat daur ulang minyak jelantah, memahami tata cara penggunaan dan manfaat sabun anti noda dari minyak jelantah, mengetahui peluang usaha sabun dari minyak jelantah, dapat mengukur dampak ekonomi dan lingkungan dari minyak jelantah.

UCAPAN TERIMAKASIH

Kami Tim PKM mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah berpartisipasi dalam kegiatan PKM ini, mulai dari kepala Desa Kadumekar, Ibu-Ibu PKK, serta STIES Indonesia Purwakarta yang telah di laksanakan dari tanggal 01 Februari 2025 sampai 02 Maret 2025, dan Tim PKM bersyukur di beri Dosen Pembimbing yang amanah, tegas, dan selalu memberikan solusi kepada kami. Tim PKM sekali lagi kami mengucapkan terimakasih.

V. DAFTAR PUSTAKA

- Candra, Oki, Nuridin Widya Pranoto, Ropitasari Ropitasari, Didik Cahyono, Ellyzabeth Sukmawati, and Ansar Cs. "Peran Pendidikan Jasmani Dalam Pengembangan Motorik Kasar Pada Anak Usia Dini." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7, no. 2 (2023): 2538–2546.
- Cendekia, Google. "Hasil Pencarian Judul Pengabdian Dengan Kata Kunci 'Pengelolaan Pemanfaatan Minyak Jelantah' Melalui Google Scholar." <https://Scholar.Google.Co.Id/>. Last modified 2025. Accessed March 6, 2025. https://scholar.google.com/scholar?hl=en&as_sdt=0%2C5&q=Pengelolaan+Pemanfaatan+Minyak+Jelantah&btnG=.
- Edoh. "Wawancara Tentang Ekonomi Sirkular Minyak Jelantah Desa Kadumekar Babakancikao Purwakarta," 2025.
- Fionita, Winda, Rara Lauchia, Septia Windari, and Hansein Arif Wijaya. "Monitoring Dan Evaluasi Kebijakan Pendidikan." *JlIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 7, no. 6 (2024): 5732–5739.
- Fujiati, Danik. "Relasi Gender Dalam Institusi Keluarga Dalam Pandangan Teori Sosial Dan Feminis." *Muwazah* 6, no. 1 (2014): 153130.
- Hanif, Hafidz. "Ekonomi Sumber Daya Lokal (Studi Evaluasi Program Pemberdayaan Ekonomi Desa Binaan UIN Raden Intan Di Provinsi Lampung)." UIN Raden Intan Lampung, 2021.
- Hatu, Rauf. "Pemberdayaan Dan Pendampingan Sosial Dalam Masyarakat (Suatu Kajian Teortis)." *Jurnal inovasi* 7, no. 04 (2010).
- Herni Andriyani. "Wawancara Tentang Ekonomi Sirkular Minyak Jelantah Desa

ADINDAMAS (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat), **Volume 5, Nomor 2, Januari 2026**

<http://journal.sties-purwakarta.ac.id/index.php/adindamas/>

ISSN: 2798-2874 (Media Online) 2798-4702 (Media Cetak)

- Kadumekar Babakancikao Purwakarta," 2025.
- Iqbal, Muhammad, Adinda Mutiara Puteri, Muhammad Radjab Athalla, Muhammad Dzaironi, Leriza Desitama Anggraini, and others. "Innovation in Coffee Ground Soap to Support Eco-Friendly Consumption and Economic Empowerment." *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 8, no. 6 (2024): 1823–1832.
- Irma, Ade. "Wawancara Tentang SDM Masyarakat Desa Kadumekar Babakancikao Purwakarta," 2025.
- Jalaludin, Jalaludin. "Pemberdayaan Masyarakat Desa Mekargalih Kec. Jatiluhur Melalui Sedekah Minyak Jelantah." *ADINDAMAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 2, no. 1 (2022): 15–34.
- Junaedi, Ifan. "Proses Pembelajaran Yang Efektif." *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research* 3, no. 2 (2019): 19–25.
- Luthfiah, Muh. Fitrah. "Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas Dan Studi Kasus," no. November (2017): 26.
- Muryadi, Agustanico Dwi. "Model Evaluasi Program Dalam Penelitian Evaluasi." *Jurnal Ilmiah Penjas (Penelitian, Pendidikan Dan Pengajaran)* 3, no. 1 (2017).
- Al Mustaqim, Dede. "Strategi Pengembangan Pariwisata Halal Sebagai Pendorong Ekonomi Berkelanjutan Berbasis Maqashid Syariah." *AB-JOIEC: Al-Bahjah Journal of Islamic Economics* 1, no. 1 (2023): 26–43.
- Mutiah, Diana. *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*. Kencana, 2015.
- Nasihi, Achmad, and Tri Asihati Ratna Hapsari. "Monitoring Dan Evaluasi Kebijakan Pendidikan." *Indonesian Journal of Teaching and Learning (INTEL)* 1, no. 1 (2022): 77–88.
- Nelly, Vransiska. "Implementasi Manajemen Peserta Didik Di SMP Ma'arif09 Seputih Banyak Lampung Tengah." UIN RADEN INTAN LAMPUNG, 2022.
- Normina. "Masyarakat Dan Sosialisasi." *Ittihad Jurnal Kopertais Wilayah XI Kalimantan* 12, no. 22 (2014): 107–115.
http://sharenexchange.blogspot.com/2010/02/sosialisasi-masyarakat_8061.
- Nurhasanah, Nurhasanah, Rinawati Rinawati, R Supriyanto, and Susianti Susianti. "Pelatihan Pembuatan Sabun Cair Antibakteri (SANTRI) Pada Kelompok PKK Desa Mandah." *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (JPKM) TABIKPUN* 1, no. 1 (2020): 71–78.
- Pramitasari, Anisa, Sari Ningsih, and Kiki Setyawati. "Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengelolaan Limbah Jelantah Kelurahan Durenjaya Kota Bekasi" (2024): 22–27.
- Ramadhanta, Frans Risky. "Analisis Efektivitas Ekstrak Teki Dalam Sabun Cair Laundry Untuk Mengurangi Dampak Lingkungan" (2024).
- Ratna. "Wawancara Tentang Ekonomi Sirkular Minyak Jelantah Desa Kadumekar Babakancikao Purwakarta," 2025.
- Saepudin. "Wawancara Tentang Geografis Wilayah Desa Kadumekar, Babakancikao Purwakarta," 2025.

- Supriadi, Hamdi. "Peranan Pendidikan Dalam Pengembangan Diri Terhadap Tantangan Era Globalisasi." *Jurnal Ilmiah Prodi Manajemen Universitas Pamulang* 3, no. 2 (2016): 92-119.
- Syahidah, Himati, Inas Marwaa Dzakiya, Rio Alviani Ari Setiawan, Qisty Dzakiyyatu Husna, and Ayu Khoirotul Umaroh. "Edukasi Pengelolaan Minyak Jelantah Menjadi Sabun Cair Menggunakan Metode Saponifikasi." *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)* 7, no. 6 (2023): 6300.
- Tabroni, Imam, and Rini Purnamasari. "Kajian Yasinan Mingguan Dalam Membina Karakter Masyarakat Pada Masa Covid-19 Di Perumahan Lebak Kinasih Purwakarta." *Sivitas: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat* 2, no. 1 (2022): 9-18.
- Tangkudung, Joanne P M. "Proses Adaptasi Menurut Jenis Kelamin Dalam Menunjang Studi Mahasiswa Fisip Universitas Sam Ratulangi." *Journal "Acta Diurna* 3, no. 4 (2014): 1-11.
- Trisnapradika, Gustina Alfa, Maulana Damar Adhesyah Putra, Maritza Ardila Shanty, and Margareta Valencia Suci Handayani. "Edukasi Pengelolaan Sampah Berbasis 3R: Jelantah Menjadi Lilin Aromaterapi Bagi Perempuan Desa Batusari." *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (JPKM) TABIKPUN* 6, no. 1 (2025): 11-18.
- Varlitya, Cut Risyia, Loso Judijanto, Apay Safari, Awa Awa, Fauzan Daffa, Tri Kunawangsih Purnamaningrum, Smita Catur Sudyantara, et al. *ECOPRENEURSHIP: Teori Dan Prinsip Ekonomi Lingkungan*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024.